

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah dan Letak Geografis Penelitian

Masjid Al-Hidayah berdiri tahun 1990 bulan Desember yaitu tepat pada Nisfu Sya'ban kata H. Yus'at dan H. Kastalani Hasan kepadaku saat mewawancarai beliau. Saat itu, beliau berdua H. Kastalani berumur 50 tahun dan H. Yus'at berumur 42 tahun. Untuk pendiri awalnya ketika penulis bertanya kepada H. Kastalani, dia menjelaskan yang membantunya dan H. Yus'at Adalah Haji Muni, H. Saidi, H. Ismail (pemilik tanah yang mewakafkan tanahnya). Selain itu, beliau juga meminta pendapat tuan guru yaitu KH. Mukri Gawit. Pembangunannya terus berjalan sampai saat ini dalam memperbaiki interior dan bangunan masjid untuk menampung jemaah yang bertambah banyak dan membuat jemaahnya nyaman. Dahulunya, sebelum ada masjid H. Kastalani membangun sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) karena sekolah sangat penting di daerah sana karena sepengetahuan peneliti dan beliau tidak ada sekolah yang berdiri di daerah sana sebelumnya. Saat itu, masjid disana sudah ada namun masih buruk kata beliau hanya beratap seng buruk, tempatnya kurang baik, beralaskan tanah, tapi saat itu sudah dipakai salat berjemaah.

Maka dibangunlah masjid baru didekat masjid yang lama dan dinamai Masjid Al-Hidayah. Berdasarkan nama dan artinya mungkin beliau menginginkan bahwa orang yang singgah, lewat dan kenal dengan masjid beliau mendapatkan hidayah agar selalu bertaqwa kepada Allah SWT dan mengikuti anjuran Nabi Muhammad SAW. Kata H. Kastalani, saat itu sudah ramai orang disekitar masjid itu dan mayoritas muslim serta memerlukan adanya masjid untuk mereka beribadah disana. Tanggapan masyarakat disana saat didirikan Masjid Al-Hidayah mereka senang dan bersyukur ada masjid yang dekat rumah mereka serta tidak meminta sumbangan besar kepada mereka melainkan hanya menyediakan celengan masjid untuk sumbangan sukarela saja. Untuk hambatan pembangunan biasanya terletak pada keuangan karena mengandalkan sebagian harta beliau saat bekerja yang penulis tahu, sumbangan sukarela dan sumbangan dari donatur kalau ada. Adapun manajemennya semuanya dikelola oleh para pendiri dan diselesaikan dengan musyawarah mereka ketika ada masalah tempat musyawarahnya biasanya di ruang masjid, rumah H. Kastalani dan rumah pendiri yang lain.

Letak Masjid Al-Hidayah berada di ujung kota Banjarmasin Utara tepatnya di Jalan. Tembus Perumnas, Kayu Tangi Ujung, Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Batola (Barito Kuala), berada dekat dengan Sungai Alalak dan Sungai Tembus Perumnas. Dahulunya masjid ini selain

dikelilingi oleh rumah warga juga menjadi tempat ibadah yang vital karena cuma masjid ini satu-satunya yang ada di daerah itu. Selain itu, posisi Masjid Al-Hidayah ini diikuti dengan adanya Pasar Citra Kasturi tempat jual beli dan tempat berkumpul orang saat itu Masjid Al-Hidayah dipakai juga untuk orang salat waktu Salat Zuhur. Lalu, diikuti lagi oleh sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid yang dibentuk dibawah Yayasan Al-Hidayah yang mana Masjid Al-Hidayah selalu terpakai untuk Salat Zuhur untuk anak anak sekolahan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid, serta di ikuti juga dengan adanya Rumah Sakit Jiwa yang ada di tempatnya untuk para penjenguk pasien yang mau melaksanakan salat 5 waktu atau Salat Jumat. Masjid Al-Hidayah juga dekat dengan pusat keamanan yaitu Polsek Banjarmasin Utara yang berada di depan masjid. Masjid ini juga dipakai salat bagi para pengendara yang menempuh jarak yang jauh (musafir) untuk singgah karena saat itu sangat ramai orang yang melalui jalan yang dekat dengan masjid ini.

Adapun sekarang masjid ini masih seperti yang dahulu di kelilingi oleh sekolahan Al-Hamid yang sudah besar bukan cuma Madrasah Ibtidaiyah tapi juga Aliyah yang mana Masjid Al-Hidayah ini sangat ramai saat waktu Zuhur dan Ashar tiba karena dipakai ibadah serta menuntut ilmu oleh para murid. Selain itu, sekarang selain sekolah Al-Hamid juga ada sekolah Asanabil dan tahfidz qur'an yang mana murid-muridnya salat di masjid ini khusus tahfidz qur'an biasanya

meramaikan Salat Maghrib, Isya, dan Subuh di Masjid Al-Hidayah. Rumah sakit jiwa yang dahulu sudah berubah menjadi Rumah Sakit Anshari Shaleh yang setiap harinya banyak orang berkunjung kerumah sakitnya dan juga mampir ke Masjid Al-Hidayah untuk salat baik pengunjung orang sakit, dokter dan perawat, biasanya setiap hari jumat masjid ini diserbu oleh semua orang yang beraktivitas dirumah sakit itu untuk menunaikan Salat Jumat bagi yang beragama Islam (Hasil Observasi).



Gambar 1 Depan Masjid Al-Hidayah



Gambar 2 Dalam Masjid Al-Hidayah

2. Analisis Terkait Kegiatan Dakwah di Masjid Al Hidayah

Setelah mengetahui sejarah Masjid Al-Hidayah maka kita akan melihat apa saja kegiatan dakwah yang diadakan oleh Masjid Al Hidayah, diantaranya ada:

a. Kegiatan Salat 5 Waktu dan Salat Jumat

Kegiatan pertama yang dilaksanakan oleh Masjid Al-Hidayah salat waktu yang dilakukan berjemaah meski kemarin terjadi pandemic masjid ini tetap melaksanakannya dengan protokol yang sangat ketat. Adapun jumlah jemaah yang ada saat salat berjemaah menurut anak H. Yus'at sebagai berikut: Salat Zuhur (3 shaf jemaah saat anak sekolahan libur, kalau mereka sekolah maka shafnya memenuhi ruang induk masjid baik shaf laki-laki dan perempuan karena bersebelahan dengan sebuah sekolah), Salat Isya (3.5 shaf termasuk shaf perempuan), Salat Maghrib (4.5 shaf karena ada majelis ta'lim biasanya), Salat Ashar (3 shaf termasuk perempuan), Salat Subuh (6 Shaf karena ada majelis ta'lim setiap subuh selama seminggu termasuk perempuan). Kalau Salat Jumat jemaah laki-lakinya penuh sampai ke halaman masjid. Menurut Abdullah (anak H. Yus'at) hanya Hujan yang sering membuat jumlah jemaah kurang mau ke masjid.

b. Kegiatan Perayaan Maulid dan Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW

Kegiatan perayaan Maulid dan Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW dilaksanakan untuk memuliakan Nabi Muhammad SAW, dakwah bagi masyarakat sekitar Masjid Al-Hidayah dan jemaah luar untuk selalu ingat Sunnah nabi, melaksanakan apa yang diperintahkan nabi, diawali dengan pembacaan maulid habsy setelah Salat Isya, pembacaan Al-Qur'an, serta ceramah dan do'a

seputar Maulid dan Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW. dengan rata-rata jemaah yang datang hampir 800 orang baik laki-laki dan perempuan menurut Abdullah (anak H. Yus'at).

c. Kegiatan Buka Puasa bersama

Acara buka puasa bersama dilakukan Masjid Al-Hidayah untuk meramaikan masjid di bulan Ramadhan dan menjadi ladang amal ibadah bagi dermawan untuk memberi makanan untuk orang lain buka puasa yang kurang mampu serta sangat berguna memupuk silaturahmi dalam ibadah di Masjid Al-Hidayah. Adapun jemaah yang hadir hampir 300 orang baik yang berpersentase 50 persen masyarakat sekitar masjid dan 50 persen jemaah musafir yang tidak sempat berbuka puasa di rumah menurut Abdullah (anak H. Yus'at).

d. Kegiatan Pengelolaan Zakat Fitrah

Mengelola zakat fitrah dan zakat harta juga dilaksanakan oleh Masjid Al-Hidayah untuk memudahkan masyarakat dalam pendistribusian kepada kaum tidak mampu serta dipandu dalam akad zakat dan perhitungannya oleh orang yang ahli di Masjid Al-Hidayah tanpa harus jauh-jauh ke BAZNAS kota Banjarmasin. Dan saat malam takbiran kurang lebih jam 10 malam biasanya ada pembagian 20 ribu rupiah untuk kaum yang tidak mampu dalam konteks distribusi zakat harta yang telah dikumpulkan (Hasil Observasi).

e. Kegiatan pelaksanaan Ibadah Kurban

Pelaksanaan Ibadah Kurban dilakukan oleh Masjid Al-Hidayah setiap tahunnya dengan menyembelih paling banyak 8 sapi dan 2 kambing yang melibatkan 52 pekurban yang telah membayar uang untuk bekurban di Masjid Al Hidayah adapun daging yang dibagikan mencapai 700 bungkus lebih untuk masyarakat sekitar dan si pekurban. Namun, untuk 2 tahun terakhir tidak dilaksanakan lagi acara kurban ini karena tidak ada yang mengelola acara pelaksanaan kegiatan ini lagi menurut Abdullah (anak H. Yus'at).

f. Kegiatan Pelaksanaan Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha

Pelaksanaan salat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha selalu dilakukan dalam kondisi cuaca apapun bahkan pandemic Covid-19. Dengan jamaah yang luar biasa sampai kehalaman Masjid Al-Hidayah dan membuka lantai 2 masjid ini untuk semua masyarakat (Hasil Observasi).

g. Kegiatan Salat Tarawih

Salat Tarawih yang dilaksanakan hanya di bulan puasa atau Ramadhan pada waktu setelah Isya untuk menghiasi malam bulan Ramadhan yang indah dengan beribadah kepada Allah SWT biasanya imamnya adalah semua guru yang mengisi majelis ta'lim di Masjid Al-Hidayah. Dengan jumlah jamaah yang penuh sampai teras masjid di 10 malam pertama, 10 malam kedua dan ketiga mulai berkurang jumlah shafnya hingga menyisakan $\frac{2}{3}$ shaf laki-laki dan $\frac{2}{3}$ shaf perempuan Menurut Abdullah (anak H. Yus'at).

h. Kegiatan Malam Nisfu Sya'ban

Peribadatan Nisfu Sya'ban juga diadakan di Masjid Al-Hidayah. yang dilaksanakan pada pertengahan bulan Sya'ban pada waktu setelah Sholat Maghrib sampai waktu Sholat Isya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui beberapa ibadah seperti membaca Surah Yasin 3 kali, diawali dengan salat taubat, tasbih dan hajat disertai do'a penutup yang biasanya dipimpin oleh guru Johansyah Tauran (tokoh agama di Masjid Al-Hidayah). Dengan jumlah jemaah yang penuh sampai teras masjid karena hanya dilakukan satu kali dalam setahun mayoritas jemaah dari masyarakat sekitar masjid (Hasil Observasi).

i. Kegiatan Majelis Taklim

Majelis Taklim yang ada di Masjid Al-Hidayah sekarang sudah mulai banyak untuk jadwal setelah Salat Maghrib ada 4 malam yaitu malam Rabu, malam Jumat, malam Sabtu, dan malam Minggu. Untuk pagi setelah Salat Subuh ada 7 majelis dari hari Senin sampai Minggu. Adapun ilmu yang dibahas dalam majelis biasanya seputar Tafsir Qur'an, Ilmu Tauhid, Tasawuf (akhlak), dan Fiqih. Dengan jumlah jemaah yang sama dengan salat magrib dan salat shubuh yaitu 150 orang menurut Abdullah (anak H. Yus'at).

3. Manajemen Dakwah Di Masjid Al-Hidayah Pada Zaman Dahulu

Setelah mengetahui semua kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Masjid Al-Hidayah sekarang kita akan mendapatkan penjelasan

mengenai manajemen Masjid Al-Hidayah atau pengelolaan masjid saat dahulu dan akan menjadi panduan dalam memajemen kegiatan apapun di masjid ini.

Haji Kastalani Hasan menjelaskan bahwa pengelolaan dan manajemen kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah saat dahulu masih sederhana karena hanya sedikit yang mengelolanya yaitu beliau, H. Muni, Muhammad Noor dan H. Yus'at serta terkadang hanya beliau sendiri yang mengeluarkan uang dan tenaga dalam mengelola semua kegiatannya. Haji Kastalani Hasan mendapat amanat dari Guru Muni, H. Ismail dan pengurus lainnya untuk mengelola semua kegiatan dakwah yang akan diadakan. Semua pendiri Masjid Al-Hidayah percaya dengan H. Kastalani Hasan karena memiliki ilmu, kejujuran dan kepemimpinan dalam mengelola semuanya. Untuk masalah keuangan, administrasi, pengorganisasian orang Haji. Kastalani juga terampil dan bagus karena dalam menetapkan semuanya berdasarkan kemampuan petugasnya disebagian kegiatan dakwah yang sifatnya satu kali setahun. Untuk kegiatan dakwah harian hanya beliau dan Haji Yus'at yang mengelolanya, seperti memanggil *da'i*, menyiapkan tempat, ketika sudah selesai maka beliau memberi uang kepada *da'i* sebagai tanda terima kasih atas ilmu yang diberikan. Kata beliau juga dahulu itu bisa dibbilang banyak orang yang tidak mau mengelola kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah, walaupun ada maka di kegiatan dakwah sekali setiap tahun, baru ada petugas yang mau

itupun kata beliau ada yang kurang kinerjanya dalam kegiatan dakwah dan mengharap imbalan dari apa yang dia kerjakan. Jadi, dahulu orang yang diorganisasikan beliau tidak banyak sesuai juga dengan pesan guru mukri ketika ingin membangun Masjid Al-Hidayah yaitu jangan banyak-banyak orang yang mengelolanya nanti kacau. Untuk fungsi-fungsi manajemen dakwah kata beliau dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dahulu ada tapi sangat kurang maksimal, sekertaris bendahara dan lain-lain pun ada kata beliau. Seiring berjalannya waktu dalam mengelola dan menjalankan kegiatan dakwah itu mengalir saja lagi, apabila ada pengurus yang meninggal baru diganti dalam struktur pengelola kegiatan dakwah Masjid Al-Hidayah³².

Dari penjelasan beliau diatas dapat diambil intisari bahwa manajemen atau pengelolaan Masjid Al-Hidayah saat dahulu menurut beliau bisa dilihat sangat kurang karena beliau berfokus kepada pesan dari KH. Mukri Gawit untuk mengelola itu hanya satu kepala dan satu komando tidak dibentuk jabatan lain walaupun ada tapi jabatan itu biasanya hanya nama saja tapi pekerjaannya kurang tersusun oleh pemangku jabatan yaitu H. Kastalani. Namun, dalam pelaksanaan pembangunan dan pengelolaan H. Kastalani juga dibantu beberapa orang seperti orang yang membuat catatan pemasukan dan pengeluaran, memberi gaji tukang yang membangun. H. Yus'at atau

³² Wawancara bersama H. Kastalani hasan (ketua pengurus dan pendiri). tanggal 11 September 2022. Rumah Beliau ke 2 di lingkaran utara, Barito Kuala (Batola).

tangan kanan beliau (bendahara kata beliau) adalah orang yang membantu saat acara besar Islam dan pendapatan sedekah setiap hari, setiap saat Salat Jumat, dan kegiatan keagamaan lainnya.

4. Hasil Analisis Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah

Setelah mengetahui semua kegiatan dakwah yang telah dijalankan oleh Masjid Al-Hidayah maka peneliti akan memaparkan hasil manajemen dari semua Kegiatan Dakwah yang Masjid Al-Hidayah lakukan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

a. Fungsi Perencanaan Kegiatan Dakwah

Setiap kegiatan dakwah yang dimanajemeni pasti memiliki perencanaan agar bisa terarah dan sesuai tujuan yang dikehendaki organisasi. Menurut Mary Robins perencanaan itu ada proses yang melibatkan penentuan sasaran, tujuan dan menyusun strategi untuk mengoordinasikan kegiatan.

1) Hasil perencanaan setiap kegiatan dakwah yang dilakukan Masjid Al-Hidayah mengikut teori Mary Robins yaitu perencanaan kegiatan dakwah menurut H. Kastalani Hasan dimulai dengan mendirikan tujuan untuk meninggikan dakwah Islamiyah di Masjid Al-Hidayah, mengajak orang meramaikan ibadah dimasjid, bersedekah untuk kegiatan dakwah, berbagi bersama masyarakat, memudahkan orang untuk beribadah.

2) Sasaran dari perencanaan kegiatan dakwah beliau memfokuskan kepada semua Jemaah rutin, masyarakat luar, semua pengurus yang membantu beliau dan donatur tetap Masjid Al-Hidayah.

3) Menyusun strategi pengoordinasian semua kegiatan dakwah dalam perencanaan beliau memakai strategi biasa saja seperti melihat kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh Masjid Al-Hidayah. Jadi, dari kemampuan petugasnya, waktu, pemilihan guru yang terlibat dalam kegiatan dakwah dan penyiapan tempat acara, beliau melihat kelebihan yang dimiliki seperti memiliki kelebihan sumber dana dari donatur, mampu mengundang guru yang sangat jauh, petugas yang terpercaya. Adapun kekurangannya seperti perencanaan yang singkat dan tidak tertulis di beberapa kegiatan dakwah(hanya pemikiran beliau baik konsep dan rencananya dan digabungkan dengan petugas serta donatur lewat komunikasi langsung). serta melihat ancaman atau peluang apa yang bisa didapat ketika beliau mengadakan kegiatan dakwah, baik berupa ancaman keamanan kehilangan barang, penyerangan terhadap guru serta untuk peluangnya menurut beliau banyak Jemaah yang ikut berkontribusi dikegiatan dakwah itu baik berupa menyumbang dana bagi masjid dan Jemaah suka mengikuti semua kegiatan dakwah yang dikelola oleh Masjid Al-Hidayah. Semua yang ada dalam perencanaan kegiatan dakwah baik dari sasaran, tujuan dan strategi pengoordinasian maka

beliau terapkan atau implementasikan disemua kegiatan dakwah yang ada seperti Majelis Taklim, salat 5 waktu, Salat Jumat, Salat Tarawih, salat hari raya, kegiatan pengelolaan Zakat, Kegiatan Kurban, Kegiatan Buka Bersama, malam Nisfu Sya'ban, Kegiatan Maulid dan Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW namun berbeda sasaran, tujuan dan menyusun strategi pengoordinasian disetiap masing-masing kegiatannya, Seperti kegiatan salat 5 waktu dan Majelis Taklim sasarannya hanya jemaah sekitar, orang musafir dan kinerja pengurus yang ada hanya sedikit. Diikuti dengan tujuan yang sederhana yaitu meninggikan pemahaman atas ilmu dan dakwah Islamiyah di Masjid Al-Hidayah, mengajak orang meramaikan ibadah dimasjid, strategi pengoordinasiannya juga sederhana dengan jumlah petugas yang terbatas, penyiapan tempat yang sederhana dan ancaman yang diterima lebih sedikit.

Berbeda dengan kegiatan dakwah lainnya menurut beliau dari Salat Jum'at, salat hari raya, Salat Tarawih, malam Nisfu Sya'ban, Kegiatan Kurban, Kegiatan Buka Bersama, pengelolaan Zakat, kegiatan Maulid dan Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW itu memakai sasaran dan tujuan yang lebih banyak, seperti:

- 1). Mendirikan tujuan untuk meninggikan dakwah Islamiyah di Masjid Al-Hidayah, mengajak orang meramaikan ibadah dimasjid, bersedekah untuk kegiatan dakwah, berbagi bersama masyarakat, memudahkan orang untuk beribadah.

2). Sasaran dari perencanaan kegiatan dakwah beliau memfokuskan kepada semua Jemaah rutin, masyarakat luar, Jemaah, semua pengurus yang membantu beliau dan donatur tetap Masjid Al-Hidayah.

3). Strategi pengoordinasian kegiatannya juga lebih baik dengan pengerahan banyak petugas dari beliau yang mau ikut dalam kegiatan dakwah dan dicocokkan sesuai kelebihan, kekurangan, ancaman dan peluang semua petugasnya, persiapan tempat dan pemilihan guru yang lebih baik, agar mendapat hasil yang baik setiap kegiatannya. Untuk tindakan nyata dari perencanaan kegiatan dakwah yang beliau lakukan yaitu adanya rapat sederhana di ruang induk masjid dan rumah beliau, menyuruh petugas beliau membikin spanduk dan undangan pada hari besar Islam (Kurban, Buka Bersama, salat hari raya, maulid dan isra mi'raj, pengelolaan Zakat)³³.

Pendapat lain mengenai perencanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah oleh H. Yus'at (wakil pengurus dan menjabat ketua pengurus saat ini) menjelaskan beliau sependapat dengan H. Kastalani Hasan baik dari sasaran, tujuan dan strategi pengoordinasian kegiatan dalam teori perencanaan Mary Robbins untuk mengelola semua kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan. Perubahan kepengurusan dari H. Kastalani kepada H. Yus'at juga memberi dampak perubahan

³³ Wawancara bersama H. Kastalani hasan(ketua pengurus dan pendiri). tanggal 11 September 2022. Rumah Beliau ke 2 di lingkaran utara, Barito Kuala(Batola) dan hasil observasi setelahnya.

dalam hal kepemimpinan karena beliau masih dalam tahap belajar untuk mengemban jabatan yang ada ini. Beberapa kegiatan dakwah perencanaannya tidak beliau sendiri yang mengambil namun dilempar lagi kepada ahlinya seperti Muhammad Noor yang memegang perencanaan Kegiatan Buka Bersama dan Kurban karena Muhammad Noor saja yang mengerti dan bisa mempraktekkan untuk mengelola kedua kegiatan itu.

Adapun beliau lebih berfokus kepada perencanaan kegiatan lainnya yaitu: salat 5 waktu, Salat Jumat, Salat Tarawih, salah hari raya, malam Nisfu Sya'ban, Kegiatan Maulid dan Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW, Majelis Taklim dan Pengelolaan Zakat itupun beliau berdiskusi bersama para pengurus dan donatur yang tersisa untuk menambahkan sedikit pembaharuan pada sasaran dan strategi pengoordinasian dalam setiap kegiatan dakwah karena perubahan kepemimpinan, perubahan zaman dan beberapa petugas ada yang sudah tidak bisa lagi ikut dalam beberapa kegiatan dakwah yang dilaksanakan Masjid Al-Hidayah.

- 1) Sasaran perencanaannya beliau tambah dengan adanya jemaah media sosial yang mana beliau menyuruh beberapa petugasnya untuk memposting beberapa kegiatan dakwah ke media sosial baik berupa foto kegiatan, undangan kegiatan dan video kegiatan lewat youtube atau live instgram supaya orang bisa

tertarik untuk ikut beribadah, menuntut ilmu dan meramaikan Masjid Al-Hidayah.

- 2) Strategi pengoordinasiannya masih sama namun diperbaharui dengan beberapa petugas baru dan muda yang cocok dan sesuai kemampuannya dan kepintarannya untuk ikut serta mengelola semua kegiatan dakwah yang ada di Masjid Al-Hidayah mereka diambil dari beberapa kalangan baik dari pensiunan, anak pesantren dekat masjid dan mahasiswa kata beliau³⁴.

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh Muhammad Noor (pengurus dan pembantu jalannya beberapa acara kegiatan dakwah) mengenai perencanaan kegiatan dakwah, beliau menjelaskan sependapat dengan H. Kastalani dan H. Yus'at mengenai perencanaan dakwah yang mengacu pada teori Mary Robbins baik itu sasaran, tujuan dan strategi pengoordinasian kegiatan yang dikelola oleh Masjid Al-Hidayah dan diimplementasikan pada semua kegiatan dakwah yang ada. Muhammad Noor juga mendapatkan amanat untuk mengepalai 2 perencanaan kegiatan dakwah yang besar menurut beliau yaitu Kegiatan Kurban dan Buka Bersama. Dalam 2 kegiatan dakwah itu beliau memiliki peran kepemimpinannya karena beliau yang menjadi ketua dan merencanakannya bersama pengurus, petugas

³⁴ Wawancara bersama H. Yus'at (wakil pengurus). tanggal 17 September 2022. Rumah Beliau di Jalan Tembus Perumnas, Banjarmasin Utara beserta hasil observasi setelahnya.

dan donatur lainnya dengan sasaran, tujuan dan pengoordinasian yang sama menurut H. Kastalani dan H. Yus'at.

- 1) Fokus sasarannya kepada Jemaah yang tidak mampu dan mampu dalam beribadah kurban dan buka bersama di Masjid Al-Hidayah, tujuan beliau: mempermudah orang beribadah kurban dan buka bersama, saling berbagi untuk masyarakat yang tidak mampu, mempeerat persaudaraan dan kekompakan antar pengurus, petugas, donatur serta masyarakat dalam menjalankan ke 2 kegiatan dakwah ini.
- 2) Strategi pengoordinasian beliau masih sama H. Kastalani dan H. Yus'at namun terdapat perubahan pada pekerjaan yang akan beliau berikan kepada petugas yang melakukan nantinya. Dalam perencanaan kegiatan dakwah, Muhammad Noor beliau memiliki tindakan yang nyata di beberapa kegiatan lainnya seperti membuat surat, undangan dan spanduk acara, menyampaikannya kepada masyarakat kerumah-rumah secara langsung, mencatat semua orang yang ikut membukakan puasa orang lain dan semua orang yang ikut berkurban serta mencari sapi kurban dan bahan makanan untuk menjamu orang lain berbuka puasa di Masjid Al-Hidayah yang sesuai harganya³⁵.

³⁵ Wawancara dengan Muhammad Noor, Ketua RT.40, tanggal 22 September 2022, Rumah Beliau di Gang. Sasamaan Tembus Perumnas. Dan observasi lapangan setelahnya.

Adapun perencanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah menurut jangka waktunya oleh Abdullah (anak H. Yus'at):

- 1) Perencanaan kegiatan dakwah yang pendek: tidak ada, karena hanya fokus kepada rencana sehari-hari seperti Majelis Taklim, salat 5 waktu
- 2) Perencanaan kegiatan dakwah yang menengah: Ada yaitu mempersiapkan dan mengatur acara besar yang melibatkan banyak petugas, pengurus dan donatur seperti: acara Maulid dan Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW, jadwal tarawih, Buka Bersama, Kurban, salat hari raya, Pengelolaan Zakat, malam Nisfu Sya'ban dan Salat Jumat.
- 3) Perencanaan kegiatan dakwah yang panjang: ingin mengundang guru terkenal di Kalimantan Selatan untuk mengisi majelis taklim dan acara maulid dan isra mikraj supaya bisa menarik Jemaah untuk beribadah dan menuntut ilmu, menambah fasilitas untuk Jemaah berupa kamar mandi, lahan parkir dan WC, ingin membuat papan mading masjid untuk mempublikasikan semua kegiatan dakwah yang ada, serta membuat ulang struktur organisasi yang selama ini telah hilang³⁶.

b. Fungsi Pengorganisasian Kegiatan Dakwah

Pengorganisasian atau *organizing* adalah tindakan yang dilakukan untuk memberi tugas, bagian-bagian, pendelegasian wewenang,

³⁶ Wawancara dengan Abdullah anak H. Yus'at, tanggal 24 Januari 2023, di pelataran Masjid Al-Hidayah, Dan observasi lapangan setelahnya.

mengkoordinasikan pekerjaan menurut Dessler tahun 1996 yang sesuai dengan kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah.

Menurut H. Kastalani Hasan, menjelaskan bahwa disaat beliau menjabat sebagai pimpinan pengurus Masjid Al-Hidayah dalam mengorganisasikan kegiatan dakwah beliaulah yang memberi tugas, bagian-bagian, pendelegasian wewenang dan mengkoordinasikan pekerjaannya. Tidak semua kegiatan dakwah yang beliau organisasikan diantaranya ada kegiatan dakwah Kurban dan Buka bersama yang pengorganisasiannya diserahkan dan dilakukan oleh Muhammad Noor sebagai ketua pengurus dua kegiatan ini. Selebihnya dari kegiatan salat 5 waktu, Salat Jumat, Salat Tarawih, salat hari raya, malam Nisfu Sya'ban, Pengelolaan Zakat, Majelis Taklim, Maulid dan Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW beliaulah yang mengorganisasikannya bersama pengurus lain dan donatur. Beliau memilih petugas, tugasnya, bagian-bagian dan wewenang serta pengoordinasiannya sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang baik tetapi petugasnya itu-itu saja, memang ada perubahan kata beliau namun disaat petugasnya meninggal, sakit keras, tidak mau ikut lagi dalam mengelola kegiatan dakwah dan perubahan tugas yang akan diambil oleh petugas itu sendiri.

- 1) Adapun bagian-bagiannya menurut beliau adalah Tim Kebersihan dan Dekorasi Tempat, Tim Keamanan, Tim Konsumsi, Bendahara, Pembawa Acara dan Sambutan,

Sekretaris, Ketua Pengurus Kegiatan Dakwah dan Tim Komunikasi.

- 2) Tugas dan Wewenangnya menurut beliau: 1) Menjaga, menyiapkan, mendekor dan membersihkan barang-barang tempat (Tim Kebersihan), 2) Menjaga keamanan dan keributan (Tim Keamanan), 3) Menyimpan, mengelola uang masuk dan keluar serta mencatatnya dalam keuangan Masjid (Bendahara), 4) Membuat surat, undangan, spanduk dan membaginya kepada masyarakat dan ustaz yang diundang (Sekertaris), 5) Memberikan sambutan diacara besar, membawakan acaranya, dan mengatur duduk jemaah (pembawa acara dan sambutan), 6) Memberi wewenang, tugas, semangat, upah, mengoordinasikan pekerjaannya, mengarahkan dan mengamati (Ketua Pengurus Kegiatan Dakwah), 7) Mempersiapkan, membuat makanan dan minuman, membagi kepada jemaah dan ustadz (Tim Konsumsi), 8) Menghubungi ustaz dan grub maulid yang akan diundang dan mengundang jemaah lewat pengeras suara Masjid (Tim Komunikasi),
- 3) Wewenang yang beliau menyampaikan kepada semua petugas agar melakukan pekerjaannya dengan ikhlas, jujur keterbukaan, bagus pelayanannya, tidak marah yang berlebihan, selalu komunikasi antar petugas dan menerapkan ciri khas kebersamaan. Semua petugas tidak dikerahkan pada semua

kegiatan dakwah menurut beliau tetapi hanya beberapa, semua petugas hanya beliau dikerahkan pada kegiatan yang sifatnya bukan harian namun di *event-event* tertentu saja.

- 4) Pengoordinasian pekerjaan beliau sesuaikan dengan kelebihan dan kekurangan(keahlian petugas dalam kegiatan dakwah yang saling mengisi), peluang dan ancaman(berhasilnya kegiatan dakwah karena memakai petugas A dan kegagalan berupa kekecewaan bagi Jemaah dan petugas lainnya, keteledoran kerja karena memakai petugas A) yang akan menimpa para petugas dalam kegiatan dakwah. Dengan pengoordinasian pekerjaan seperti itu kata beliau maka akan berjalan dengan baik dan lancar semuanya sesuai dengan perencanaan kegiatan dakwah yang telah dibuat³⁷.

H. Yus'at juga memberikan pendapatnya tentang pengorganisasian kegiatan dakwah yang hampir sama dengan H. Kastalani tetapi ada perubahan dan penyegaran pada petugas dan tugas karena beliaulah yang memimpin sebagai ketua pengurus baru setelah H. Kastalani. Tugas dan petugas baru yang beliau tambahkan adalah menyiarkan beberapa kegiatan dakwah melalui media sosial baik Whatsapp, Instragram, Youtube para petugasnya(Tim Media), memilih dan

³⁷ Wawancara bersama H. Kastalani hasan(ketua pengurus dan pendiri). tanggal 11 September 2022. Rumah Beliau ke 2 di lingkaran utara, Barito Kuala(Batola) dan hasil observasi setelahnya.

menugaskan anak-anak dalam Tim Kebersihan, adzan salat dan bantu-bantu kegiatan dakwah yang beliau pimpin³⁸.

Muhammad Noor berpendapat juga mengenai pengorganisasian kegiatan dakwah karena ada 2 kegiatan dakwah yang beliau kelola yaitu kurban dan buka bersama. Beliau menjelaskan bahwa petugas pada Kegiatan Kurban dan Buka Bersama juga memiliki kesamaan dengan petugas kegiatan dakwah lainnya tetapi ada penambahan petugas, perubahan tugas dan bagian-bagian serta wewenang.

- 1) Adapun tugas dan bagian-bagian yang beliau terapkan dan tambahkan pada Kegiatan Kurban dan Buka Bersama, Tugas dan Bagian-bagian: merobohkan sapi kurban(Tim merobohkan), menyembelih mencincang tulang, memotong daging dan organ lainnya (Tim potong), membungkus dan menimbang (Tim timbang dan bungkus), medata pekurban dan masyarakat yang akan menerima daging kurban (Tim pendata), menyiapkan dan menata takjil (Tim Konsumsi), membagi nasi bungkus, mendata yang ingin memberi makanan orang lain untuk buka puasa, menyuruh petugas lain untuk membacakan surah yasin, tahlil dan do'a arwah sebelum buka puasa bersama (Pembawa Acara).
- 2) Muhammad Noor menambahkan juga beberapa wewenang tambahan yaitu semua petugas harus bekerja dengan adil dalam

³⁸ Wawancara bersama H. Yus'at (wakil pengurus). tanggal 17 September 2022. Rumah Beliau di Jalan Tembus Perumnas, Banjarmasin Utara beserta hasil observasi setelahnya.

berbagi baik kurban dan buka bersama agar semua masyarakat mendapatkan hak-haknya secara seimbang.

Muhammad Noor juga terlibat dalam beberapa kegiatan dakwah lainnya yaitu sebagai sekretaris untuk membuat surat undangan dan spanduk seperti acara Maulid dan Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW, menghitung pemasukan dari sedekah hari jumat, penertiban keamanan dan keributan, serta ikut bantu-bantu dalam membersihkan masjid pada kegiatan dakwah lainnya³⁹.

Susunan Nama-nama Petugas dan Bagian-bagiannya menurut Abdullah (anak Haji Yus'at):

- a) Tim Kebersihan dan Dekorasi: Abdullah, Muhammad Noor, H. Yus'at, Faisal, Komeng, Surya dan tim dekor dari luar
- b) Tim Keamanan: Norman, Mujahid, Putra, Sukma, Rizal, Taufik, Julak, Aulia, H. Husin, Wahab, Syahbana, Amat,
- c) Bendahara: H. Yus'at dan Fahrul Razikin
- d) Sekretaris: Muhammad Noor
- e) Ketua: H. Kastalani (Dahulu), H. Yus'at (Sekarang)
- f) Tim Komunikasi: H. Ridaan, H. Busairi, H. Aham dan Guru Johansyah
- g) Tim Konsumsi Hari Besar Islam: Mama Taufik, Mama Aditiya, Rahma, Yana. Untuk buka bersama dan Kurban tim konsumsinya

³⁹ Wawancara dengan Muhammad Noor, Ketua RT.40, tanggal 22 September 2022, Rumah Beliau di Gang. Sasamaan Tembus Perumnas. Dan observasi lapangan setelahnya.

adalah Istri Muhammad Noor, Abah Taufik, Amang Gaji, Guru Reza, Taufik

- h) Pembawa Acara: Fahrul Razikin, Guru Reza dan Guru Johansyah.
- i) Tim Potong Kurban: Guru Johansyah, Mujahid, Mansyah, H. Busairi, Abah Sulaiman, Julak, Abah Naufal dan warga sekitar yang ikut membantu secara langsung
- j) Tim Merobohkan Sapi: H. Husin, Norman, Amat, Sukma, Rizal, Firdaus, Faisal
- k) Tim Bungkus dan Timbang: Abah Taufiq, Guru Reza, Teson, H. Yus'at, Fahrul Razikin, Maulidi dan Keluarga H. Yus'at yang laki-laki.

Diatas merupakan susunan dan nama orang yang terlibat dalam semua kegiatan dakwah yang ada di Masjid Al-Hidayah, namun orang dan tugas yang tertera diatas tidak tertera dalam bagan struktur pengurus masjid karena bagan struktur yang lama telah hilang dan memungkinkan nantinya dibentuk lagi bagan struktur pengurus yang terbaru menurut Abdullah (anak H. Yus'at)⁴⁰. Peneliti juga menambahkan tugas-tugas bagi semua struktur organisasi yang ada dalam pemikiran pengurus berupa tugas-tugas bagi petugas untuk penelitian skripsi ini yang tertera diatas.

⁴⁰ Wawancara dengan Abdullah anak H. Yus'at, tanggal 24 Januari 2023, di pelataran Masjid Al-Hidayah, Dan observasi lapangan setelahnya.

c. Fungsi Penggerakan Kegiatan Dakwah

Penggerakan adalah upaya mendorong dan membangkitkan semua anggota petugas supaya berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas dan sesuai dengan rencana merupakan fungsi penggerakkan dari G. Terry yang bisa dipakai dalam kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah.

H. Kastalani menjelaskan mengenai pelaksanaan atau penggerakkan pada kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah: kalau kita sudah merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan dakwah itu selanjutnya kita laksanakan atau menggerakkan saja lagi semua petugas agar berusaha keras dan bekerja sesuai dengan tugas dan wewenang yang diberikan. Kegiatan dakwah yang kita laksanakan rutin setiap hari seperti salat 5 waktu, Salat Tarawih dan Majelis Taklim maka tim kebersihan sudah bekerja se-jam atau setengah jam sebelum acara dimulai. Tim ketertiban, bendahara dan konsumsi air putih atau kue beliau gerakkan saat acara akan dimulai, begitu juga dengan muadzin dan imam rawatib.

Kegiatan dakwah lainnya seperti Salat Jumat, salat hari raya, malam Nisfu Sya'ban, acara Maulid dan Isra Mikraj Nabi Muhammad serta Pengelolaan Zakat tim kebersihan, komunikasi dan dekorasi beliau gerakkan 1 jam atau 2 jam sebelum acara dimulai karena kegiatan dakwahnya hanya ada satu kali dalam setahun maka

penggerakannya dimulai lebih awal untuk memberikan pelayanan terbaik bagi semua jemaah dari mana saja untuk berhadir dalam acara tersebut sedangkan tim keamanan beliau gerakkan setengah jam untuk menyiapkan lahan parkir, mengecek keamanan masjid dan menyiapkan Genset apabila terjadi pemadaman listrik dari PLN dilanjutkan dengan tim konsumsi yang beliau gerakkan berjam-jam sebelum acara karena memerlukan waktu untuk memasak, menyiapkan makanan ringan dan beberapa kue yang akan diletakkan pada acara, untuk pembawa acara beliau gerakkan saat kegiatan dakwah akan berlangsung.

Adapun sekretaris beliau gerakkan jauh-jauh hari sebelum acara mulai karena dia membuat surat, undangan dan spanduk serta membagikannya kepada masyarakat begitu juga dengan bendahara karena dia mendata dana yang masuk dan keluar untuk dikelola dalam kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan, namun ketika acara dimulai sekretaris dan bendahara juga beliau gerakan untuk menyampaikan keterbukaan dana kepada jemaah dan mencatat hal-hal yang kurang saat acara berlangsung. Durasi waktu penggerakkan semua petugas ini pada semua kegiatan dakwah diatas beragam paling sebentar 1 jam seperti kegiatan salat 5 waktu dan Majelis Taklim, paling lama satu hari full seperti Kegiatan Kurban dan Pengelolaan Zakat untuk kegiatan dakwah lainnya membutuhkan waktu 2-4 jam untuk pelaksanaan, penggerakkan dan pengarahannya menurut beliau. Upaya agar tercipta penggerakkan dan pelaksanaan pada kegiatan

dakwah ini berhasil dilaksanakan oleh semua petugas maka beliau atur dalam 3 hal yaitu: Motivasi, Komunikasi dan Kepemimpinan.

-Motivasi yang beliau lakukan adalah dengan cara memberi upah atau konsumsi berlebih kepada semua petugas dan ustadz untuk mendorong semangatnya, diikuti juga dengan pendekatan secara personalitas kepada para petugas yang kesulitan dan memberi arahan masukan berupa kata-kata yang bijak kepadanya agar bisa melewati kesulitan yang dihadapi.

-Adapun dengan komunikasi, beliau menggerakkan dan melaksanakan kegiatan dakwah ini selalu berkomunikasi kepada semua petugas yang ada agar tidak terjadi misskomunikasi dan gesekan amarah antar petugas, komunikasi yang beliau lakukan saat acara berlangsung lebih kepada komunikasi verbal langsung dan gestur tubuh seperti: berbisik, berbicara, menggerakkan tangan untuk pengarahan. untuk sebelum acara dimulai maka komunikasi yang beliau pakai adalah komunikasi lewat media telepon dan langsung.

-Sedangkan dalam hal kepemimpinan beliau memakai kepemimpinan yang tegas, kharismatik dan memberikan contoh kejujuran serta system kekeluargaan atau kebersamaan dalam segala hal ketika melaksanakan dan menggerakan kegiatan dakwah⁴¹.

⁴¹ Wawancara bersama H. Kastalani hasan (ketua pengurus dan pendiri). tanggal 11 September 2022. Rumah Beliau ke 2 di lingk ar utara, Barito Kuala (Batola) dan hasil observasi setelahnya.

H.Yus'at menjelaskan juga mengenai penggerakan dan pelaksanaan kegiatan dakwah: kata beliau setelah memegang jabatan baru sebagai ketua pengurus Masjid Al-Hidayah pengganti H. Kastalani Hasan tidak banyak perubahan baik dari segi Motivasi, Komunikasi, dan Kepemimpinan beliau sama saja dengan H. Kastalani. Adapun sedikit perubahan dari Pelaksanaan dan penggerakan dari H. Yus'at yaitu beliau menggerakan imam rawatib dan beberapa anak-anak tahfizh quran yang dekat dengan Masjid Al-Hidayah untuk bersiap dan melakukan adzan 10 menit sebelum salat 5 waktu dan Salat Tarawih dan acara Nisfu Sya'ban dimulai. Penggerakan anak-anak tahfizh ini dalam kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah menurut beliau berguna untuk melatih keberanian mereka dan menjadi penerus dakwah Islam yang langsung mempraktekan ilmu dimasjid.

-setiap acara beliau juga memberi motivasi secara langsung baik dengan kata-kata semangat, memberi contoh yang sangat baik dan upah. Tim Komunikasi juga mendapat penggerakan dalam beberapa kegiatan dakwah ketika beliau menjabat yaitu memposting pamflet undangan dimedia sosial baik itu Whatsapp dan Instagram sehari sebelum acara dimulai untuk menarik jemaah dari luar supaya ikut hadir diacara itu. Tim Keamanan mendapat tambahan dalam penggerakan disemua kegiatan dakwah yaitu menyalakan terus CCTV

yang baru ada dimasa kepemimpinan beliau untuk menambah keamanan selain tim keamanan yang sudah ada.

-Segi Kepemimpinan H. Yus'at jauh lebih santai, kebersamaan dan ramah dengan semua donatur, petugas serta pengurus dalam memimpin penggerakan dan pelaksanaan semua kegiatan dakwah terkecuali Kegiatan Kurban dan Buka Bersama yang mana dipimpin oleh Muhammad Noor⁴².

Muhammad Noor menjelaskan juga tentang penggerakan dan pelaksanaan kegiatan dakwah: aku memegang jabatan pada 2 kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah yaitu Kegiatan Kurban dan Buka Bersama yang mana penggerakan dan pelaksanaannya berbeda dengan kegiatan lainnya pada tugas dan wewenang. Adapun Motivasi, Komunikasi dan Kepemimpinan dalam penggerakan atau pelaksanaan kegiatan dakwahnya masih sama dengan H. Kastalani dan H. Yus'at. Namun, beliau memiliki kepemimpinan yang tegas dan menanamkan kerja adil kepada semua petugas yang terlibat.

Dalam pelaksanaan atau penggerakan Kegiatan Kurban beliau menyiapkan semua tim 30 menit sebelum acara dimulai dari tim potong, tim bungkus dan timbang, tim merobohkan sapi, tim kebersihan, tim komunikasi dan tim konsumsi setelah itu beliau arahkan semuanya untuk bertugas selama 7 jam lebih kurang, dari jam

⁴² Wawancara bersama H. Yus'at (wakil pengurus). tanggal 17 September 2022. Rumah Beliau di Jalan Tembus Perumnas, Banjarmasin Utara beserta hasil observasi setelahnya.

8 pagi sampai jam 3 sore. Pengurus masjid seperti ketua, sekretaris dan bendahara beliau gerakan untuk memantau saat kegiatan kurban berlangsung, memberi masukan kepada beliau apabila ada kekurangan pada saat itu, untuk keamanan semua orang yang menyaksikan jalannya acara kurban beliau fokuskan kepada CCTV yang ada supaya memantau semua barang dan kendaraan milik mereka.

Pelaksanaan dan penggerakan kegiatan Buka Bersama juga kurang lebih begitu untuk semua tim beliau siapkan dan gerakkan setelah Salat Ashar 2 jam sebelum acara dimulai, namun untuk tim konsumsi pertama itu sudah bergerak dari pagi karena membeli bahan makanan untuk nasi bungkus, memasak dan membungkusnya yang mana ada 200 bungkus lebih setiap harinya untuk memberi makanan kepada orang lain saat buka puasa, sementara tim konsumsi kedua sudah mulai bekerja jam setengah lima sore untuk membuat minuman, menata tempat makan, memotong beberapa kue dan buah yang ada hasil dari sedekah jemaah rutin. Waktu pelaksanaan dan penggerakan ini dilakukan selama 3 jam lebih kurang. Tim kebersihan juga mendapatkan tugas tambahan ketika setelah Salat Tarawih untuk membersihkan alat makan yang ada dan hal ini diberi upah dan motivasi dari Muhammad Noor untuk rajin bekerjanya dan semangat walaupun keadaan itu sudah sangat malam. Pembawa acara beliau gerakkan dari jam 5 lewat 45 menit sampai waktu berbuka tiba untuk

membaca yasin, tahlil dan do'a yang dihadiahkan kepada arwah keluarga yang memberi makanan saat buka puasa pada hari itu⁴³.

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*) Kegiatan Dakwah

Controlling atau biasa disebut dengan pengawasan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi karyawan yang melakukan kegiatan agar tidak keluar dari jalur yang semestinya menurut teori Harold Koontz dan O'Donnel. Teori ini juga bisa dipakai dalam semua kegiatan dakwah yang ada di Masjid Al-Hidayah dalam fungsi pengawasan.

Menurut H. Kastalani Hasan menjelaskan tentang pengawasan yang diterapkan kepada semua kegiatan dakwah yang ada baik itu kegiatan harian atau hari-hari tertentu. Selama beliau menjadi ketua pengurus masjid yang namanya pengawasan ini sangat berarti bagi beliau untuk menilai seberapa bagus kinerja dari semua petugas, pengurus lainnya dan donatur kepada kegiatan dakwah yang telah beliau laksanakan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai tahap terakhir yaitu pengawasan. Kata beliau semua kegiatan dakwah yang ada itu diawasi semua kinerja petugas, pengurus dan donatur yang terlibat diacara apakah telah bekerja sesuai fungsi-fungsi yang telah diterapkan sebelum pengawasan ini atau belum. Pengawasan ini sering beliau lakukan dengan terjun langsung kelapangan melihat semua kinerja petugasnya apabila ada yang

⁴³ Wawancara dengan Muhammad Noor, Ketua RT.40, tanggal 22 September 2022, Rumah Beliau di Gang. Sasamaan Tembus Perumnas. Dan observasi lapangan setelahnya.

kurang bagus beliau tegur dan berikan arahan secara lisan dan gestur tubuh supaya tidak melenceng jauh dari apa yang sudah ditentukan. Semua kegiatan dakwah dari salat 5 waktu, Majelis Taklim, Salat Jumat, malam Nisfu Sya'ban, Pengelolaan Zakat, Salat Tarawih, salat hari raya, acara Maulid dan Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW beliau sendirilah yang mengawasi jalannya kegiatan dakwah ini dan kinerja semua petugasnya, untuk Kegiatan Kurban dan Buka Bersama beliau tidak banyak ikut campur masalah tersebut karena sudah dipimpin oleh Muhammad Noor adapun saran dan kritik menurut pengawasan yang beliau lakukan pada kedua kegiatan itu juga beliau beri walaupun tidak banyak.

Masalah evaluasi yang termasuk kedalam fungsi pengawasan kepada semua kegiatan dakwah yang beliau pimpin tidak diterapkan dalam bentuk rapat besar karena terkadang ketika acara berakhir semua petugas yang telah melaksanakan kerjanya langsung pulang terlebih dahulu. Jadi, untuk evaluasi ini beliau lakukan dengan pembicaraan ringan antar petugas yang masih ada di Masjid Al-Hidayah setelah acara berakhir. Beliau menanyakan kepada petugas: apakah menurut petugas ada kendala yang susah dihadapi saat acara? apakah kegiatan dakwah yang kita adakan telah lancar, menarik dan membuat semua jemaah nyaman? Apa hal yang bisa kita tambahkan untuk memperbaiki kekurangan kegiatan dakwah saat ini agar tidak terulang di kegiatan dakwah pada tahun yang akan datang?, ketika

sudah memberikan pertanyaan itu lalu beliau mendengarkan jawaban dari petugas, pengurus dan donatur yang ada saat itu untuk ditambahkan dengan pengawasan beliau yang terjun langsung kelapangan supaya point-point kekurangan bisa diperbaiki dan point-point kelebihan bisa ditambah lagi kepada semua kegiatan dakwah selanjutnya.

Kekurangan yang sering terjadi di semua kegiatan dakwah yang telah beliau laksanakan dan awasi adalah: tertukar dan hilangnya sandal jemaah karena tim keamanan tidak berfokus kepada sandal jemaah, masalah kekurangan dana ketika mengadakan acara hari besar Islam, ketidaksukaan jemaah terhadap beberapa pernah ustaz yang diundang sehingga beberapa jemaah tidak mau berhadir dikegiatan dakwah seperti majelis taklim. Kekurangan tersebut masih mendapat perbaikan dari masa ke masa yang mana pada saat ini telah membuat Jemaah, pengurus, petugas dan donatur lebih nyaman untuk melaksanakan semua kegiatan dakwah serta ikut berhadir untuk meramaikan⁴⁴.

Senada dengan H. Kastalani, pengawasan kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah menurut H. Yus'at tidak jauh berbeda, baik saat beliau jadi wakil pengurus maupun saat beliau sudah menjadi ketua pengurus sekarang. Pengawasan yang beliau terapkan pada kegiatan

⁴⁴ Wawancara bersama H. Kastalani hasan(ketua pengurus dan pendiri). tanggal 11 September 2022. Rumah Beliau ke 2 di lingkah utara, Barito Kuala(Batola) dan hasil observasi setelahnya.

dakwah menurut beliau adalah pengawasan secara langsung turun kelapangan dan sedikit evaluasi yang diambil dari penilaian oleh para donatur, pengurus, petugas dan jemaah. Dari kedua metode pengawasan itu maka diambil solusi yang baik untuk memperbaiki kekurangan yang ada supaya kegiatan dakwah yang masih berlangsung dan dilain hari dapat berjalan dengan lancar dan bagus. Semua kekurangan yang ada selama pengawasan H. Kastalani pada kegiatan dakwah, dimasa kepemimpinan H. Yus'at saat ini sudah bisa diatasi beberapa mulai dari masalah kekurangan dana yang beliau atasi dengan berkolaborasi dengan para donatur untuk menutupi kekurangan dana pada semua kegiatan dakwah. Adapun untuk kehilangan sandal dan ketidaksukaan jemaah kepada beberapa ustaz juga masih diperbaiki sampai sekarang dengan mencoba mencari ustaz sesuai kebutuhan jemaah dan menempatkan beberapa orang untuk mengamankan sandal jemaah⁴⁵.

Pengawasan kegiatan dakwah menurut Muhammad Noor juga hampir sama dengan pengawasan kegiatan dakwah dari H. Yus'at dan H. Kastalani dalam 2 kegiatan yang beliau pimpin, namun untuk kegiatan dakwah seperti salat 5 waktu, Salat Jumat, Salat Tarawih, salat hari raya, malam Nisfu Sya'ban, Majelis Taklim, Pengelolaan Zakat, Kegiatan Maulid dan Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW beliau hanya memberikan sedikit penilaian pada saat acaranya

⁴⁵ Wawancara bersama H. Yus'at (wakil pengurus). tanggal 17 September 2022. Rumah Beliau di Jalan Tembus Perumnas, Banjarmasin Utara beserta hasil observasi setelahnya.

berjalan sesuai dengan pengawasan beliau serta memberikan penilaiannya secara lisan kepada H. Yus'at dan H. Kastalani sebagai ketua pengurus kegiatan dakwah tersebut untuk bahan evaluasi pada masa yang akan datang. Adapun pengawasan kepada 2 kegiatan dakwah yang beliau pimpin yaitu Kurban dan Buka Bersama mirip dengan pengawasannya H. Kastalani dan H. Yus'at yang memakai pengawasan turun secara langsung ke lapangan dan beberapa penilaian dari donatur, petugas, pengurus dan jemaah. Kedua pengawasan tersebut digabungkan dan diambil hasilnya sebagai bahan evaluasi mandiri untuk beliau tentang apa saja kekurangan yang terjadi pada kegiatan kali ini dan solusi perbaikan untuk kegiatan yang akan datang.

Adapun kekurangan pada 2 kegiatan dakwah yang beliau pimpin sesuai dengan pengawasannya dalam evaluasi yaitu: 1) ketidak stabilan jumlah orang yang berkorban setiap tahunnya terkadang membuat masyarakat yang menerima daging kurban juga terbatas sehingga menjadi catatan tersendiri bagi beliau untuk mencari solusi sampai saat ini agar orang yang berkorban bisa stabil dan masyarakat yang menerima daging kurban juga banyak, 2) Ada petugas yang tidak bekerja sampai selesai yaitu beberapa orang dari tim kebersihan yang

mana beliau cari solusinya dengan menggaji beberapa suka relawan untuk membersihkan tempat setelah acara selesai⁴⁶.

5. Dampak Positif Dan Negatif Dari Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Pada Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Hidayah

a. Dampak Positif menurut H. Kastalani, H. Yus'at dan Muhammad Noor

- 1) Dapat menarik jemaah, ustaz terkenal, sumber daya manusia (SDM) tambahan dan peneliti lain dari luar dan dalam Masjid Al-Hidayah untuk berhadir pada semua kegiatan dakwah untuk beribadah, melakukan riset, ikut bergabung didalam mengelola semua kegiatan dakwah dan menuntut ilmu.
- 2) Manajemen pengelolaannya menjadi rapi, tertulis secara sistematis, dan bergerak secara baik sesuai fungsi manajemen yang dipakai kepada kegiatan dakwah.

b. Dampak Negatif menurut H. Kastalani, H. Yus'at dan Muhammad Noor

- 1) Apabila salah memilih pemahaman sumber daya manusia (SDM) untuk bertugas mengelola semua kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah maka akan merusak sistem yang ada karena di Masjid Al-Hidayah mempunyai pemahaman Nahdatul Ulama dan tidak menerima pemahaman lain seperti Wahabi dan Salafi.

⁴⁶ Wawancara dengan Muhammad Noor, Ketua RT.40, tanggal 22 September 2022, Rumah Beliau di Gang. Sasamaan Tembus Perumnas. Dan observasi lapangan setelahnya.

B. Pembahasan

Masjid Al-Hidayah kota Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Utara yang dekat Jembatan Sungai Alalak sudah berusaha memaksimalkan pengelolaan yang ada, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau penggerakan, dan pengawasan agar semua kegiatan dakwah yang ada bisa berjalan dengan semestinya. Semua pengurus, petugas dan donatur telah berusaha menjalankan pengelolaannya dengan baik walaupun masih ada beberapa kekurangan di beberapa sektor.

Dalam hal ini peneliti turun langsung kelapangan untuk menganalisis dan mengumpulkan beberapa tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah baik dari wawancara, observasi, dokumen dan beberapa teori yang dianggap sesuai dengan hasil penelitian. Maka, peneliti akan membahasnya apakah telah terimplementasi atau diterapkan data hasil penelitian dilapangan tadi dengan teori yang ada. Adapun teori fungsi-fungsi manajemen yang dikaitkan dengan kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah sebagai berikut:

1. Analisis Implementasi Fungsi Perencanaan Kegiatan Dakwah

Sesuai dengan teorinya Mary Robbins ada beberapa kriteria untuk kegiatan dakwah itu bisa dikatakan telah mengimplementasikan fungsi perencanaannya yaitu: adanya sasaran, tujuan dan strategi pengoordinasian. Adapun tambahannya perencanaan tersusun atas 3 periode waktu yaitu jangka pendek, sedang dan panjang. Semua kegiatan dakwah yang ada di Masjid Al-Hidayah telah menerapkan

semua kriteria fungsi perencanaan sesuai dengan teori Mary Robbins yaitu sebagai berikut:

- a. Sasarannya: semua jemaah sekitar masjid, jemaah luar masjid dan jemaah media sosial
- b. Tujuannya: mengajak semua orang untuk terlibat dalam menegakkan agama Allah SWT melalui kegiatan dakwah yang ada, supaya semua orang alim dalam hal beribadah dan muamalah, membuat nyaman dan mempermudah orang lain beribadah, mempererat silaturahmi antar jemaah, berimpian menjadi masjid terbaik di Kota Banjarmasin.
- c. Strategi pengoodinasian: strategi yang telah dipakai pengurus Masjid Al-Hidayah untuk semua kegiatan dakwah adalah strategi biasa yang mengandalkan kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman yang mana disesuaikan dengan SDM petugas yang mau dipekerjakan, persiapan dan pemilihan guru yang baik karena apabila kelebihan dan peluang dari SDM bagus dalam penempatan pekerjaannya, persiapan dan pemilihan guru yang baik maka akan menyebabkan kegiatan dakwah yang dilaksanakan akan berjalan dengan sangat baik, menarik perhatian dan mendapat nilai yang bagus dari orang lain, ada tambahan dana untuk memperbaiki masjid lagi, begitu juga sebaliknya apabila penempatan petugas, perisapan yang kurang dan pemilihan guru yang salah akan menyebabkan ancaman dan kekurangan tersendiri saat kegiatan dakwahnya berjalan seperti

yang tertulis pada halaman implementasi fungsi perencanaan kegiatan dakwah diatas. Strategi pengoordinasian ini sudah berjalan dengan baik di Masjid Al-Hidayah walaupun masih ditemui beberapa kekurangan saat acara berlangsung seperti: kurang maksimalnya kinerja petugas yang membuat jemaah kurang suka contohnya tim konsumsi yang kurang membuat nasi bungkus untuk acara besar karena keterbatasan dana dan tidak bisa menebak jemaah yang ramai datang, tim keamanan yang kecolongan atas hilangnya barang jemaah namun untuk saat ini hal itu sudah bisa diatasi dengan evaluasi yang terus dilakukan setiap ada kegiatan dakwah yang besar, tim komunikasi yang salah memanggil ustadz sehingga jemaah kurang minat untuk hadir di Masjid Al-Hidayah, hal itu juga sudah bisa diatasi dengan mendengar masukan Jemaah untuk memilih ustaz yang mereka suka.

d. Perencanaan dengan jangka tertentu yaitu jangka pendek, sedang dan panjang juga telah dibuat oleh pengurus Masjid Al-Hidayah. Jangka pendek berfokus kepada kegiatan dakwah harian, jangka sedang berfokus kepada semua kegiatan dakwah yang ada dalam sekali dalam setahun termasuk juga kegiatan salat jumat dan untuk jangka panjang berfokus kepada perbaikan fasilitas yang ada, pengundangan guru terkenal dan pembuatan bagan struktur masjid yang sempat hilang.

Dengan demikian implementasi fungsi perencanaan pada semua kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus, petugas dan donatur Masjid Al-Hidayah terkait perencanaan sudah terjalankan menurut teori dari Mary Robbins tentang fungsi perencanaan, tetapi masih belum maksimal dan masih dalam perbaikan sesuai dengan berjalannya waktu, begitu juga dengan perencanaannya tertulis sederhana dan terdiri atas pemikiran pengurus, petugas serta donatur saja. Walaupun banyak kekurangan dalam kinerja dalam perencanaan ini Jemaah tetap antusias untuk berhadir ke Masjid Al-Hidayah untuk beribadah dan meramaikan kegiatan dakwah asalkan kegiatan dakwah ini terus dilakukan oleh Masjid Al-Hidayah yang memberikan hal-hal baru lewat ustaz, tuan guru dan habib besar yang akan diundang nantinya.

2. Analisis Implementasi Fungsi Pengorganisasian Kegiatan Dakwah

Fungsi pengorganisasian kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah memakai teori dari Dessler yang mana didalam fungsi pengorganisasiannya ada pembagian tugas, bagian-bagian, pendelegasian wewenang dan pengoordinasian pekerjaan. Pengorganisasian dibentuk bertujuan untuk mencapai pekerjaan yang dikehendaki.

Dalam implementasi pengorganisasian kegiatan dakwah dari pengurus, petugas dan donatur Masjid Al-Hidayah telah membentuk

sebuah struktur pengorganisasiannya yang terdapat pada hasil penelitian diatas, berguna untuk membantu mengelola dan merealisasikan semua perencanaan kegiatan dakwah yang melibatkan banyak kalangan dari pemuda sampai orang tua, dalam hal ini tujuan dari pengelolaan dan perencanaan dapat tercapai dengan rapi. Pembentukan struktur pengorganisasian yang ada hanya dalam batas pemikiran pengurus masjid saja dan tidak tertulis secara resmi, tetapi struktur organisasi masih berbentuk pemikiran dan pengarahan langsung oleh pengurus dan donatur Masjid Al-Hidayah, hal ini telah dijalankan atau diaplikasikan dengan baik pada semua kegiatan dakwah yang telah mereka lakukan walaupun masih terdapat kekurangan dalam hal kinerjanya. Kesimpulannya implementasi fungsi pengorganisasian pada semua kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah sudah sesuai teori menurut Dessler, namun hanya saja struktur organisasinya tidak tercatat secara resmi, hanya ada dalam pemikiran serta arahan dari pengurus dan donatur Masjid Al-Hidayah karena struktur organisasi pernah hilang dan memungkinkan nantinya dibuat lagi struktur organisasinya dengan tambahan tugas dan bagian-bagian yang peneliti tulis diatas pada halaman implementasi fungsi pengorganisasian kegiatan dakwah disertai pengorganisasian lewat pemikiran pengurus juga sudah peneliti jelaskan pada halaman tersebut .

3. Analisis Implementasi Fungsi Penggerakan Kegiatan Dakwah

Penggerakan atau pelaksanaan adalah upaya mendorong dan membangkitkan semua anggota petugas supaya berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas dan sesuai dengan rencana merupakan fungsi penggerakkan dari G. Terry yang telah diterapkan kepada semua kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah oleh pengurus, petugas dan donatur secara maksimal serta sudah peneliti bahas diatas.

Penggerakan dan pelaksanaan sudah dilakukan dengan usaha yang baik untuk membuat semua jemaah merasa nyaman hadir di semua kegiatan dakwah yang Masjid Al-Hidayah lakukan, seperti:: mendapatkan pelayanan dan pemahaman ilmu disetiap kegiatan dakwah yang bersifat sopan dari semua petugas, pengurus dan donatur baik itu arahan, makanan, fasilitas serta tempat yang bagus.

Semua kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah juga dilaksanakan dengan berbagai durasi waktu dimulai dari yang paling sebentar berkisar 15 menit sampai yang paling lama 7-8 jam, tetapi untuk kinerja dari pengurus, petugas dan donatur sudah bersiap lama sebelum sampai sesudah semua kegiatan dakwah dilaksanakan supaya pelaksanaan dan penggerakannya baik dan maksimal. Dalam hal ini, ketua pengurus kegiatan dakwah yang memegang semua penggerakan petugas dan pelaksanaannya.

Adapun langkah-langkah yang termuat dalam fungsi penggerakan atau pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah yaitu:

- a. Adanya motivasi: motivasi yang ada di Masjid Al-Hidayah berupa pemberian upah, konsumsi berlebih, kata-kata semangat, bantuan arahan dari pengurus dan donatur kepada semua petugas kegiatan dakwah. Motivasi ini diberikan pada saat acara berlangsung atau sesudahnya.
- b. Komunikasi: komunikasi yang digunakan untuk menggerakan semua pengurus, petugas dan donatur kegiatan dakwah adalah komunikasi verbal secara langsung, lewat telpon atau media sosial, gestur tubuh serta komunikasi horizontal dan vertikal. Dalam hal ini, komunikasi tersebut dilakukan dengan sopan dan baik supaya mengurangi misskomunikasi yang sering terjadi pada saat sebelum kegiatan dakwah berlangsung, saat berlangsung dan sesudahnya.
- c. Kepemimpinan: kepemimpinan ini dimiliki oleh semua ketua pengurus kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah untuk menggerakan semua petugas kegiatan dakwah sesuai dengan rencana, tugas, bagian-bagian dan wewenangnya serta mau mengikuti semua yang diarahkan ketua pengurus. Kepemimpinannya adalah H. Kastalani(Kharismatik, tegas dan fokus kepada kejujuran), H. Yus'at(Lemah lembut, Kekeluargaan dan fokus kepada kejujuran) dan Muhammad Noor(Tegas dan fokus kepada kejujuran).

Kesimpulannya, teori dari fungsi penggerakan atau pelaksanaan yang ditambahkan dengan hasil penelitian dari semua kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah yang telah peneliti sampaikan, implementasinya sudah terlaksana secara baik dengan tidak menutup kemungkinan masih bisa didapati ada beberapa kekurangan. Namun, kedepannya fungsi dari penggerakan dan pelaksanaan ini masih bisa diperbaiki dan diterapkan terus oleh pengurus, petugas dan donatur pada semua kegiatan dakwah yang ada.

4. Analisis Implementasi Dari Fungsi Pengawasan Kegiatan Dakwah

Teori pengawasan yang dipakai untuk semua kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah adalah teori dari Harold Koontz dan O'Donnel yang berbunyi: suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi karyawan yang melakukan kegiatan agar tidak keluar dari jalur yang semestinya, Didalamnya juga ada termuat tentang evaluasi. Pengawasan yang diterapkan oleh pengurus, petugas dan donatur Masjid Al-Hidayah kepada semua kegiatan dakwahnya ada yang dilakukan setiap hari seperti pengawasan salat 5 waktu, Salat Jumat dan Majelis Taklim. ada juga yang dilakukan setiap setahun sekali sesudah kegiatan dakwah itu dilakukan seperti Salat Tarawih, salat hari raya, malam Nisfu Sya'ban, Pengelolaan Zakat, Kegiatan Kurban dan Buka Bersama serta acara Maulid dan Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW. Semua pengawasan ini dilakukan dari masa persiapan kegiatan dakwah akan dilakukan sampai akhir kegiatan

dakwah selesai. Jadi, apabila terdapat dalam pengawasan ada kekurangan saat acara berlangsung maka masih bisa ditangani, apabila tidak bisa ditangani maka disimpanlah itu sebagai penilaian dan bahan evaluasi untuk pelaksanaan kembali kegiatan dakwah itu dilain hari supaya menjadi lebih baik lagi. Pengawasan semua kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah dilakukan oleh ketua pengurus, ketua bidang petugas dan donatur kepada anak buahnya agar bekerja dan memberi pelayanan sesuai perencanaan, tujuan, tugas, bagian-bagian dan wewenangnya.

Dalam hal ini, pengawasan kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah sudah diimplementasikan dengan baik, tetapi pengawasan yang dilakukan jarang diiringi dengan adanya rapat evaluasi yang mengumpulkan semua pengurus, petugas dan donatur setelah selesai acara walaupun ada hanya ada beberapa orang yang mau berkumpul untuk memberikan nilai dalam pengawasannya yang dimasukan dalam bahan evaluasi singkat. Selain itu, Pengawasan dan evaluasi kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah juga ada yang tertulis dan ada yang hanya disimpan dalam pemikiran ketua pengurus saja dan ditambah penilaian pengawasan kegiatan dakwah dari petugas dan donatur untuk mencari solusi dari semua kekurangan yang tercipta dan perbaikan yang lebih baik lagi pada kegiatan dakwah yang akan datang.